

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Lansia di klasifikasikan sebagai usia seseorang yang sudah memasuki fase akhir kehidupan. Pada umumnya lansia melewati proses kehidupan yang disebut proses menjadi tua (aging process). Dalam proses tersebut lansia mengalami fase penurunan setiap fungsi organ tubuh, seperti kemampuan sosial, fisik, psikologi, dan emosional yang semakin melemah dan dapat menyebabkan penurunan daya tahan tubuh sehingga lansia rentan terhadap berbagai macam penyakit salah satunya hipertensi. Pada tahun 2015 di kawasan asia tenggara populasi lansia 8% atau sekitar 142 juta jiwa, pada tahun 2022 di proyeksi menjadi 1,05 juta jiwa, dan pada tahun 2023 jumlah lansia sebanyak 1,1 juta jiwa (WHO, 2019). World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 mengatakan bahwa sekitar 1,13 juta orang di dunia mengalami hipertensi dan paling banyak dialami oleh negara-negara dengan pendapatan rendah. Tingkat pendidikan, pengetahuan, dan pendapatan yang rendah serta sedikitnya akses terhadap program pendidikan kesehatan menyebabkan penduduk di negara-negara dengan pendapatan rendah memiliki pengetahuan yang rendah tentang penyakit hipertensi (Yuniati & Sari, 2022).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang paling banyak terjadi di masyarakat yang harus diwaspadai. Hipertensi menjadi masalah kesehatan yang rentan terjadi di negara maju maupun berkembang dan semua orang punya kemungkinan terkena penyakit darah tinggi. Terdapat sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menderita hipertensi, artinya adalah 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi dengan jumlah penderita hipertensi yang meningkat setiap tahun. Meningkatnya penderita hipertensi di usia dewasa di perkirakan sebanyak 1,5 Miliar orang pada tahun 2025 dengan perkiraan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Purqoti et al., 2021). Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah secara abnormal secara terus-menerus pada beberapa kali pemeriksaan tekanan darah yang disebabkan oleh beberapa faktor risiko yang tidak berjalan normal dalam mempertahankan tekanan darah. Kondisi abnormal dari hemodinamika, menurut WHO tekanan sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥ 90 mmHg (untuk usia > 60 tahun). Penyakit hipertensi jika tidak ditangani secara tepat bisa mengakibatkan komplikasi seperti stroke, gagal jantung, gagal ginjal, infark

miokard, distritmia jantung dan transien ischemic attack (Malik, 2023) Prevalensi hipertensi lansia tertinggi di afrika mencapai (27%) sedangkan prevalensi hipertensi lansia terendah di amerika sebesar (18%). Prevalensi hipertensi beberapa negara di Asia Tenggara seperti Malaysia (2011) 43,5%, Vietnam (2012) 25.1%, Thailand (2015) 25.0%, Philipina (2012) 22.3% dan Singapore (23.5%) menunjukkan angka yang masih tinggi. Hal ini membuktikan bahwa hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang diprediksi pada 2025 sebanyak 1,5 milyar orang akan menderita hipertensi (Faisal et al., 2022). Indonesia berada di urutan ke 5 negara dengan penderita hipertensi terbanyak (WHO, 2019). Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia, mencapai 34,1% dengan jumlah kasus sebesar 63.309.620 orang. Prevalensi hipertensi pada penduduk lansia umur 65 – 74 tahun sebesar 63,2 orang. Jawa Timur berada pada urutan ke-6 dengan jumlah pasien hipertensi terbanyak yaitu di Surabaya dengan jumlah 313.960 orang. Adapun prevalensi hipertensi dengan diagnosis dokter sebanyak 62,63% dengan usia 55-75 tahun ke atas (Rosyida et al., 2022). Berdasarkan data profil kesehatan Kota Malang pada tahun 2019 terdapat sekitar 58.046 lansia yang terkena hipertensi, tahun 2020 menjadi sebanyak 35.641 kasus dengan prevalensi 18%. Berdasarkan survei pendahuluan yang didapatkan dari sebanyak 25 lansia yang memeriksakan diri posyandu lansia di Kecamatan Pakis Desa Sumberpasir 15 diantaranya memiliki tekanan darah yang tinggi dan yang lainnya memiliki keluhan lain seperti nyeri sendi dan batuk pilek. Ny.S (73 tahun) adalah pasien hipertensi. Saat penelitian dilakukan, ditemukan TD 170/90 mmHg, pasien sering mengalami pusing, nyeri, dan kaku leher. Saat diwawancarai pasien melaporkan mempunyai riwayat hipertensi 5 tahun yang lalu. Klien meminum obat jika terdapat keluhan utamanya. Saat obat habis, klien datang untuk meminta obat. Saat saya ke rumah pasien, klien tampak kooperatif dengan keluarganya, selama wawancara pasien jarang mengikuti posyandu lansia, dan pasien sering minum kopi. Peneliti khawatir bahwa komplikasi dan kondisi yang tidak terkontrol terkait dengan tekanan darah tinggi dapat menyebabkan masalah serius. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan yaitu nyeri akut b/d agen pencedera fisiologis, resiko perfusi serebral tidak efektif b/d hipertensi, dan defisit pengetahuan b/d kurang terpapar informasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai jumlah penderita hipertensi di Indonesia khususnya Jawa Timur dapat dirumuskan pertanyaan yaitu: “Bagaimana Asuhan Keperawatan Yang Dapat Diberikan Pada Lansia Ny.S dengan Gangguan Hipertensi ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini ialah untuk mengidentifikasi Asuhan Keperawatan Gerontik Ny.S (65thn) dengan Hipertensi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengkajian keperawatan pada Ny.S dengan diagnosa Hipertensi
2. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan pada Ny.S dengan diagnosa Hipertensi
3. Mengidentifikasi rencana asuhan keperawatan pada Ny.S dengan diagnosa Hipertensi
4. Mengidentifikasi tindakan keperawatan pada Ny.S dengan diagnosa Hipertensi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penulisan laporan ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya pada klien Hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Karya tulis ini diharapkan bisa memberikan wawasan dan informasi untuk perawat dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada pasien dengan Hipertensi

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penulisan laporan ini diharapkan dapat digunakan dan bermanfaat sebagai referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan gerontik pada pasien Hipertensi.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Hasil laporan tulis ini diharapkan pasien dan keluarga bisa memahami serta perawatan penyakit Hipertensi yang benar dan gaya hidup untuk mengurangi resiko komplikasi serta memperoleh perawatan yang tepat.